

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti, baik berupa data primer maupun data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:2) mengenai metode penelitian, yaitu:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dalam membahas rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2017:7) mengenai metode penelitian kuantitatif, yaitu:

“Metode kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dapat disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode *discovery* karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek yang baru. Metode ini disebut kuantitatif karena menggunakan angka dan analisis menggunakan statistik.”

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) tentang data sekunder, yaitu:

“Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Objek penelitian adalah sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran dalam mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan suatu objek yang akan diteliti, dianalisis, dikaji untuk mendapat hasil yang objektif.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi dari objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini objeknya adalah Pertumbuhan Perusahaan (X_1), *Audit Tenure* (X_2) dan Opini Audit *Going Concern* (Y) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari menggunakan metode tersebut untuk memperoleh hubungan antara variabel yang diteliti baik yang signifikan, tidak signifikan atau tidak berpengaruh sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:86) mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai:

1. Bagaimana Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
2. Bagaimana Audit Tenure pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022
3. Bagaimana Perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2017-2022

Menurut Sugiyono (2017:37) tentang metode verifikatif yaitu:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan skala statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan (X_1), *audit tenure* (X_2) terhadap perolehan opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022 baik secara parsial maupun secara simultan.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) definisi dari instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 sebagai sampel dari penelitian.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian, yaitu:

“Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul yang diambil penulis yaitu Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Perolehan Opini Audit Going Concern maka terbagi menjadi 2 jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi dari variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti yaitu Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure*

3.2.1.1.1 Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Menurut Kasmir (2019:116) bahwa pertumbuhan perusahaan yaitu:

“Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *sales growth* untuk mengukur variabel ini. Pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2016:310) yaitu persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Rumus perhitungan *sales growth* menurut Harahap (2016:310) adalah:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ ini - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$$

3.2.1.1.2 Audit Tenure (X2)

Menurut Junaidi (2016:40) mengenai *Audit Tenure* yaitu:

“*Audit Tenure* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. *Audit Tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasarkan pengetahuannya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu.”

Audit Tenure menurut Prayoga dan Aryati (2023) merupakan waktu dimana perusahaan audit dan kliennya bekerja sama untuk mengaudit laporan keuangan.

Untuk aturan tertulis yang membatasi penggunaan jasa KAP diatur dalam No.17/PMK.01/2008 bahwa jasa Kantor Akuntan Publik diatur paling lama 6 tahun berturut-turut untuk klien yang sama.

Jadi dimensi yang digunakan untuk *audit tenure* adalah jumlah tahun perikatan antara KAP dan perusahaan.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi Variabel Dependen adalah:

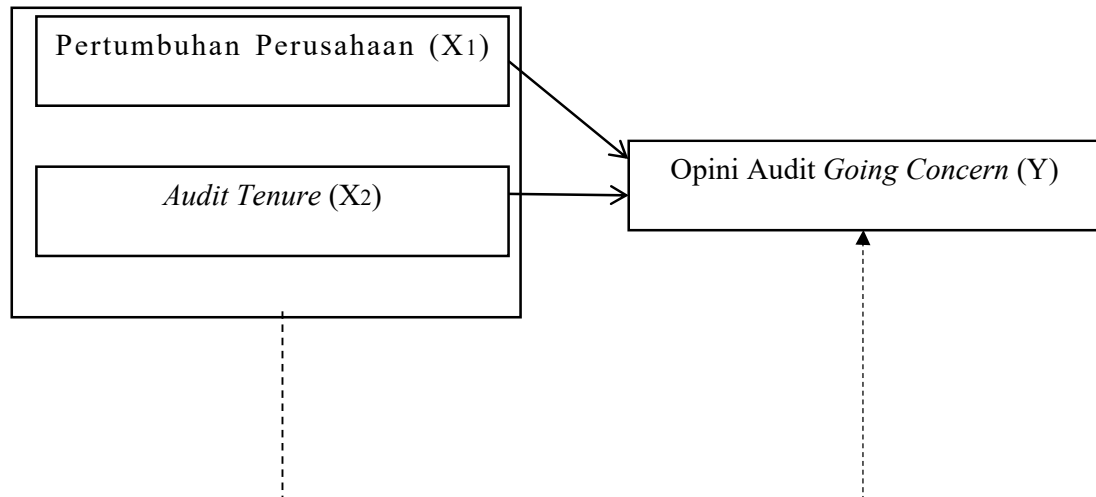
“Variabel Dependen adalah variabel yang disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perolehan opini audit *going concern*. Menurut Hery (2016:40) opini audit *going concern* adalah:

“Opini audit *Going Concern* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga auditor perlu memberikan opini audit *going concern*.”

3.2.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini berkaitan dengan judul skripsi yang diambil penulis yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, Opini Audit di Tahun Sebelumnya terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan indikator dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dalam penelitian serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel untuk pengujian hipotesis yang digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

- 1) Pertumbuhan Perusahaan (X1)
- 2) *Audit Tenure* (X2)
- 3) Opini Audit *Going Concern* (Y)

Untuk lebih mudah memahami setiap variabel penelitian maka penulis akan memaparkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Pertumbuhan Perusahaan (X1) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba.</p> <p>Sumber: Fahmi (2014:82)</p>	<p>Perkembangan penjualan dari tahun ke tahun</p>	$\frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$ <p>Sumber: (Kasmir, 2019:116)</p>	<p>Rasio</p>

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Audit Tenure (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Audit Tenure</i> <i>Audit Tenure</i> (X2) adalah <i>Audit tenure</i> adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor Iman Sarwoko (2014)</p>	<p>Jangka waktu perikatan KAP dengan klien</p> <p>Sumber: Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 Tahun 2. 2 Tahun 3. 3 Tahun 4. 4 Tahun 5. Lebih dari 5 tahun 	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Opini Audit *Going Concern* (Y)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini Audit Going Concern (Y) merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat melangsungkan kelangsungan hidupnya. Sumber : (SPAP dalam Andi Kartika, 2012)	Jenis Opini Audit dalam Laporan Keuangan tahunan Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia	1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) 2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan penjelasan (going concern) 3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion) 4. Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion) 5. Pendapat Tidak Wajar (adverse opinion)	Ordinal

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Kata Populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan dari uraian definisi diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.4
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
5	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	BISI	PT BISI International Tbk.
8	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
11	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
14	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
16	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
17	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
18	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
19	DFSI	PT Dharma Samudera Fishing Indust
20	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

21	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
22	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
23	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
24	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
25	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
26	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
27	HMSP	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
28	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
29	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
31	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
32	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
33	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
34	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
35	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation
36	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
37	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
38	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
39	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
40	MLPL	PT Multipolar Tbk.
41	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
42	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
44	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
45	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
46	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
47	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
48	SDPC	PT Millennium Pharmacon Internati

49	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
50	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
51	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
52	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
53	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
54	SMAR	PT Smart Tbk.
55	STTP	PT Siantar Top Tbk.
56	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
57	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
58	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
59	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
60	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
61	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
62	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk.
63	WICO	PT Wicaksana Overseas Internation
64	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

(Sumber: www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah :

“Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.”

- a. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling*,

proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (Cluster).

- b. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball (Sugiyono, 2017:82).

Penulis menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dan ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling karena telah menetapkan beberapa pertimbangan serta kriteria tertentu sehingga harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan auditor independen dalam periode 2017-2022
3. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan hasil audit secara lengkap pada periode 2017-2022

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:137) sampel penelitian yaitu:

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk

menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif (mewakili).”

Dalam penelitian sampel yang dipilih merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 secara berturut-turut dan memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai kebutuhan untuk melakukan penelitian ini

Tabel 3.5
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.	64
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan auditor independen dalam periode 2017-2022	(15)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan hasil audit secara lengkap pada periode 2017-2022	(5)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah dalam periode 2017-2022	(1)
5.	Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini	43
6.	Total sampel perusahaan yang digunakan dari tahun 2018-2022 =	$43 \times 6 = 258$

Berdasarkan kriteria tersebut menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 43 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut daftar perusahaan sektor barang konsumen primer pada periode 2017-2022

Tabel 3.6**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	BISI	PT BISI International Tbk.
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
10	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
12	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
13	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
14	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
15	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
16	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
17	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
19	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
21	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
22	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
23	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
24	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
25	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

26	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
27	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
28	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
29	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
30	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
31	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
32	SDPC	PT Millennium Pharmacon International
33	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
34	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
35	SMAR	PT Smart Tbk.
36	STTP	PT Siantar Top Tbk.
37	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
38	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
39	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
40	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
41	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk.
42	WICO	PT Wicaksana Overseas Internation
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2022:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan yang dipublikasi oleh Perusahaan Sektor Barang

Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI pada www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data berasal dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang diperlukan dan dibutuhkan berkaitan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah :

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam Analisis Deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana Pertumbuhan Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer
2. Bagaimana *Audit Tenure* pada Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer
3. Bagaimana Perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan penulis adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian pada variabel penelitian dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan (X₁)

- a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.

- b. Menentukan total penjualan sektor barang konsumen dan primer pada periode penelitian
- c. Menentukan besarnya pertumbuhan perusahaan dengan rumus *sales growth* yaitu total penjualan tahun ini dikurang tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- e. Menentukan jarak interval kelas dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pertumbuhan Perusahaan

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

- a. Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- b. Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- c. Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- d. Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- e. Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = Nilai Maksimum

2. *Audit Tenure* (X₂)

Audit tenure adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati atau dapat diartikan dengan jangka waktu hubungan auditor dengan klien.

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama *melakukan* perikatan audit dengan auditee (Klien/Perusahaan). Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*. Adapun tabel kriteria untuk penilaian audit tenure adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Audit Tenure

No	Lamanya Perikatan Audit (<i>Audit Tenure</i>)	Bobot/Nilai	Kriteria
1	1 tahun	5	Sangat Sebentar
2	2 tahun	4	Sebentar
3	3 tahun	3	Cukup Lama
4	4 tahun	2	Lama
5	≥ 5 tahun	1	Sangat Lama

Sumber : Data diolah

3. Perolehan Opini Audit *Going Concern* (Y)

- a. Mengunduh laporan keuangan auditan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan opini audit atas laporan keuangan yang diperoleh Perusahaan Sektor Kesehatan pada periode penelitian.
- c. Membuat tabel kriteria penilaian opini audit *going concern*.
- d. Menetapkan bobot nilai untuk opini audit.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit	Bobot Nilai	Kesimpulan
Wajar Tanpa Pengecualian	5	Sangat Baik
Wajar Tanpa Pengecualian dengan kalimat Penjelasan	4	Baik
Wajar dengan Pengecualian	3	Cukup Baik
Tidak Memberikan Pendapat	2	Kurang Baik
Tidak Wajar	1	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2016:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya terhadap perolehan opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui data dari regresi linear berganda terdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sujarweni (2019:72) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* maupun *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2021:157) nilai *cutoff* digunakan untuk melihat ada atau tidak multikolinieritas adalah:

- Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021:178) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan uji *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas (sig) di atas tingkat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2021:184).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *DW* di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *DW* berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif, jika *DW* di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh x terhadap y. Menurut Sugiyono (2022:192) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Nilai variabel Pertumbuhan Perusahaan

X₂ = Nilai variabel *Audit Tenure*

ε = *Error* (pengaruh faktor lain)

3.5.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi mencari koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat/lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut.

1. Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen (X) dengan variabel dependen (Y) dan juga derajat hubungannya. Koefisien ini diukur dengan cara menggunakan *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2022:183) rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- x_i = Nilai variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan
Opini audit tahun sebelumnya
- y_i = Nilai variabel Opini Audit *Going Concern*
- N = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berlawanan arah, dengan kata lain kenaikan nilai-

nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien		Tingkat Hubungan
Positif	Negatif	
0,00 - 0,199	0,00 – (-0,199)	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	(-0,20) – (-0,399)	Rendah
0,40 - 0,599	(-0,40) – (-0,599)	Sedang
0,60 - 0,799	(-0,60) – (-0,799)	Kuat
0,80 - 1,000	(-0,80) – (-1,000)	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2022:191) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 r_{yx_2}^2 r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{yx_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2X_3}$ = Koefisien korelasi antara variabel X1, X2 dan X3
secara bersama-sama terhadap Y

$R_y X_1$	= Koefisien korelasi X_1 terhadap Y
$R_y X_2$	= Koefisien korelasi X_2 terhadap Y
$R_y X_3$	= Koefisien korelasi X_3 terhadap Y
$r_{X_1 X_2 X_3}$	= Koefisien korelasi $X_1 X_2$ dan X_3

3.5.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persen. Besarnya koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

2. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua (2) variabel yang dalam hal ini adalah Pertumbuhan Perusahaan dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 ($\beta_1=0$) : Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ha1 ($\beta_1 \neq 0$): Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ho2 ($\beta_1 = 0$): *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ha2 ($\beta_1 \neq 0$): *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ho3 ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ha3 ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$Dk = n - k$$

Keterangan :

Dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah seluruh variabel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

2. Untuk Variabel *Audit Tenure* (X2)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

Ho: $\beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variance* (ANOVA).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2018:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).